



## **Penyuluhan Masker *Peel-Off*: Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Jerawat**

**Eva Srtika Dasopang<sup>1</sup>, Linda Margata<sup>2</sup>, Nerdy<sup>3</sup>, Siti Muliani Julianty<sup>4</sup>, Naura Syakila<sup>5</sup>, Nurul Fatia<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

<sup>4,5,6</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

<sup>2</sup>[lindamargata@utnd.ac.id](mailto:lindamargata@utnd.ac.id)

### **Abstract**

*Acne is the most common skin problem experienced by adolescents and can affect self-confidence and quality of life. One simple method that is popular among adolescents is the use of peel-off masks. This community service activity aims to assess the effectiveness of counseling on the use of peel-off masks in improving knowledge about acne prevention. Counseling was conducted with 30 high school students aged 16-18 years using interactive educational methods such as presentations, discussions, pre- and post-test evaluations. The results showed an increase in the average knowledge score from 5.2 to 8.0 and the average attitude score from 15.6 to 20.5. These findings confirm that the counseling is effective in improving adolescents' understanding and positive attitudes towards skin care. Ongoing education with monitoring is still needed to maintain healthy habits in the long term.*

**Keywords:** *Adolescents, Acne, Peel-Off Masks, Skin Care*

### **Abstrak**

Jerawat merupakan masalah kulit yang paling sering dialami remaja dan dapat memengaruhi kepercayaan diri serta kualitas hidup. Salah satu metode sederhana yang banyak diminati remaja adalah penggunaan masker *peel-off*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan penggunaan masker *peel-off* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan jerawat. Penyuluhan dilakukan pada 30 siswa/i sekolah menengah atas (SMA) usia 16-18 tahun dengan metode edukasi interaktif berupa presentasi, diskusi, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 5,2 menjadi 8,0 dan skor rata-rata sikap dari 15,6 menjadi 20,5. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif remaja terhadap perawatan kulit. Edukasi berkelanjutan dengan pemantauan tetap diperlukan agar kebiasaan sehat dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** *Remaja, Jerawat, Masker Peel-Off, Perawatan Kulit*

History Artikel

Received: 17-12-2025;

Accepted: 21-03-2026;

Published: 10-04-2026

## **1. PENDAHULUAN**

Jerawat (*acne vulgaris*) merupakan salah satu masalah kulit yang paling sering dialami oleh remaja. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan kulit, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial, seperti kepercayaan diri, interaksi sosial, dan kualitas hidup. Secara global, prevalensi jerawat mencapai 9,4% dan menempati peringkat ke-8 sebagai penyakit kulit paling umum [1]. Pada kelompok usia remaja, insiden jerawat sangat tinggi, terutama pada usia 14-19 tahun, seiring dengan perubahan hormonal yang signifikan [2]. Menurut Gugulus, et al. (2025), sekitar 85% remaja (usia 12-25 tahun) pernah mengalami jerawat [3]

Faktor penyebab jerawat meliputi produksi sebum berlebih akibat pengaruh hormon androgen, penyumbatan pori-pori hiperkeratinisasi folikel, kolonisasi *Cutibacterium acnes*, respon

inflamasi, ketidakseimbangan mikrobioma kulit, faktor genetik serta diet. Pola makan tinggi gula dan produk susu, stres, dan kebersihan kulit yang kurang terjaga dapat memperburuk kondisi ini[3], [4]. Dampak jerawat tidak hanya menimbulkan keluhan fisik, tetapi juga psikososial, karena remaja sering mengalami penurunan rasa percaya diri dan gangguan kualitas hidup akibat kondisi kulit mereka. Pada keadaan ekstrim, hal ini dapat menyebabkan depresi dan perilaku bunuh diri. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan perawatan kulit sejak dini menjadi sangat penting[5].

Salah satu metode perawatan kulit yang populer dan mudah diterapkan adalah penggunaan masker *peel-off*. Masker ini bekerja dengan cara mengangkat kotoran, sel kulit mati, dan minyak berlebih dari permukaan kulit, sehingga membantu membersihkan pori-pori dan mencegah timbulnya jerawat. Penelitian menunjukkan bahwa formulasi masker *peel-off* berbahan alami, seperti ekstrak daun kemangi dan pepaya, memiliki aktivitas antibakteri terhadap *C. acnes*[6]. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan efektivitas bahan herbal seperti batang brotowali dan tanaman *Nepenthes gracilis* dalam formulasi masker *peel-off* untuk mengurangi jerawat[7], [8].

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan masker *peel-off* yang tepat dapat mendukung pencegahan jerawat, namun masih banyak remaja yang belum mengetahui cara pemakaian yang benar maupun risiko jika digunakan secara berlebihan[9]. Sebagian remaja beranggapan bahwa masker *peel-off* sebaiknya digunakan setiap hari agar hasil lebih cepat terlihat, padahal pemakaian berlebihan justru dapat menimbulkan iritasi dan mengganggu fungsi pelindung kulit (*skin barrier*) [10], [11]. Selain itu, ada pula yang tidak membersihkan wajah terlebih dahulu sebelum menggunakan masker, sehingga kotoran dan minyak tetap terperangkap di pori-pori[9]. Kebiasaan menarik masker terlalu cepat juga sering dilakukan, yang dapat menyebabkan rasa perih dan kemerahan pada kulit [12]. Kesalahpahaman ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan agar remaja memahami cara penggunaan yang benar dan aman [13].

Penggunaan masker *peel-off* secara berlebihan dapat menimbulkan efek samping. Pemakaian terlalu sering dapat menyebabkan kulit menjadi kering, iritasi, kemerahan, dan mengganggu fungsi lapisan pelindung kulit (*skin barrier*). Terdapat penelitian yang menemukan bahwa uji iritasi pada produk masker *peel-off* menunjukkan potensi sensitivitas kulit bila digunakan berulang tanpa kontrol[10]. Penelitian lain juga menambahkan bahwa konsentrasi basis masker berpengaruh terhadap tingkat iritasi kulit [12] dan perlunya uji iritasi agar produk aman digunakan[14]. Edukasi mengenai frekuensi penggunaan yang tepat (1-2 kali per minggu) sangat penting agar manfaat masker tetap optimal tanpa menimbulkan efek samping[11].

Penyuluhan mengenai penggunaan masker *peel-off* sebagai bagian dari perawatan kulit remaja dapat menjadi strategi edukatif yang efektif. Selain memberikan informasi ilmiah, kegiatan ini bertujuan membentuk sikap positif remaja terhadap kebiasaan merawat kulit secara sehat dan konsisten. Edukasi yang interaktif dan berbasis kebutuhan remaja terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka[9]. Lebih jauh, program edukasi *skincare* yang aman bagi remaja juga penting untuk mencegah penggunaan produk yang tidak sesuai atau berisiko[13].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai pencegahan jerawat melalui penggunaan masker *peel-off* dan penerapan gaya hidup sehat. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perawatan kulit, serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan yang mendukung kesehatan kulit secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan kesehatan berbasis edukasi interaktif. Penyuluhan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medang Deras, Jl. OK. M. Yunan, Desa Nenas Siam, Kecamatan Medan Deras, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i SMA berjumlah 30 orang dengan usia 16-18 tahun.

Proses seleksi peserta dilakukan dengan kriteria khusus untuk memastikan representativitas sampel. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, tidak sedang menjalani pengobatan kulit intensif, serta memiliki riwayat jerawat ringan hingga sedang. Selain itu, pihak sekolah membantu mengidentifikasi siswa yang aktif dan memiliki minat terhadap kegiatan kesehatan, sehingga kelompok yang terlibat mencerminkan kondisi umum remaja di sekolah tersebut.

Adapun tahapan kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah diawali dengan sambutan singkat dari tim yang menjelaskan tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan jerawat melalui perawatan kulit sederhana menggunakan masker *peel-off*. Setelah itu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal remaja mengenai jerawat dan penggunaan masker *peel-off*. Para siswa/i diberikan waktu 10 menit untuk pengerjaan *pre-test*. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen evaluasi pengetahuan mengenai jerawat dan penggunaan masker *peel-off*

<b>Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> penyuluhan masker <i>peel-off</i> untuk pencegahan jerawat</b>			
<b>Bagian A: Jawab dengan memberi tanda pada pilihan yang menurutmu tepat.</b>			
No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jerawat dapat dipengaruhi oleh produksi sebum berlebih dan pori tersumbat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Masker <i>peel-off</i> utama bekerja dengan mengangkat kotoran/komedo dari permukaan kulit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Masker <i>peel-off</i> sebaiknya digunakan setiap hari untuk hasil optimal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Membersihkan wajah sebelum memakai masker <i>peel-off</i> itu penting.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menarik masker terlalu cepat dapat menyebabkan iritasi kulit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Kulit sensitif tidak boleh menggunakan masker <i>peel-off</i> dalam kondisi apa pun.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<i>Moisturizer</i> boleh digunakan setelah masker <i>peel-off</i> untuk menjaga kelembapan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Tidur cukup, nutrisi seimbang, dan tidak menyentuh wajah dengan tangan kotor membantu mencegah jerawat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Masker <i>peel-off</i> dapat menggantikan seluruh langkah perawatan kulit lainnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Uji coba pada area kecil ( <i>patch test</i> ) bermanfaat untuk mendeteksi potensi iritasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bagian B: Beri nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju</b>			
No.	Pernyataan	Nilai	
1	Saya percaya masker <i>peel-off</i> bermanfaat untuk menjaga kebersihan kulit.		
2	Saya yakin penggunaan masker <i>peel-off</i> harus sesuai petunjuk agar aman.		
3	Saya bersedia menggunakan masker <i>peel-off</i> dengan frekuensi wajar (1-2 kali per minggu).		
4	Saya termotivasi menjaga kebersihan wajah dan gaya hidup sehat untuk mencegah jerawat.		
5	Saya berniat menerapkan pengetahuan dari penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari.		

Kuesioner terbagi atas dua bagian yaitu Bagian A terdiri dari 10 soal yang mengukur pengetahuan peserta dan Bagian B terdiri dari 5 soal yang mengukur sikap peserta. Skoring pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu 0-4 (rendah), 5-7 (cukup), dan 8-10 (baik). Pada E-ISSN 2807-2634

skoring sikap dibagi menjadi tiga kategori yaitu  $\leq 15$  (kurang positif), 16-20 (cukup positif), dan 21-25 (sangat positif).

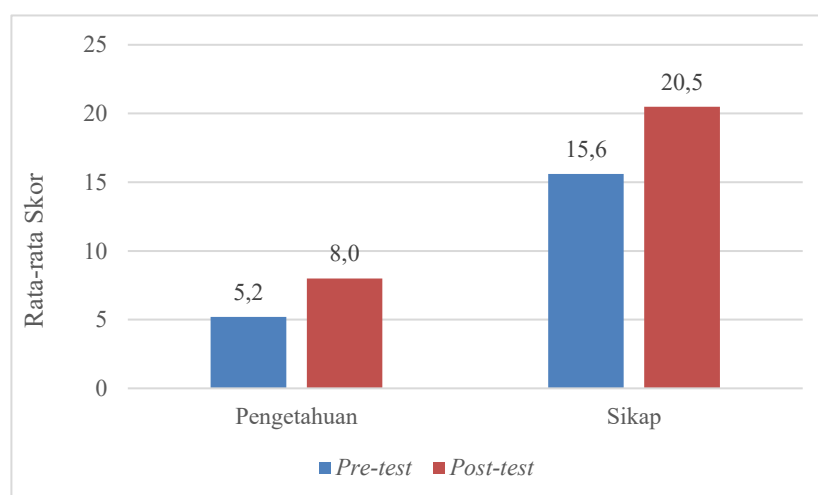
Setelah *pre-test* selesai, tim dosen menyampaikan materi secara interaktif dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan mencakup penjelasan mengenai faktor penyebab jerawat, seperti produksi sebum berlebih, kebersihan wajah yang kurang terjaga, serta pengaruh gaya hidup. Tim dosen kemudian memperkenalkan masker *peel-off* sebagai salah satu alternatif perawatan kulit yang praktis dan populer di kalangan remaja. Penjelasan meliputi manfaat masker *peel-off* dalam membersihkan pori-pori, mengurangi minyak berlebih, serta langkah-langkah penggunaan yang tepat agar tidak menimbulkan iritasi. Selama sesi berlangsung, tim dosen mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait masalah jerawat. Diskusi ini memperkaya pemahaman remaja bahwa pencegahan jerawat tidak hanya bergantung pada penggunaan masker *peel-off*, tetapi juga pada kebiasaan hidup sehat seperti menjaga pola makan, tidur cukup, dan kebersihan wajah.

Tahap berikutnya adalah dilakukan evaluasi kembali/ *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap peserta setelah penyuluhan. *Post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama sesuai Tabel 1. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan selisih skor rata-rata digunakan untuk menilai efektifitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif sederhana mengenai perubahan yang terjadi, sekaligus memperkuat validitas evaluasi kegiatan. Kegiatan pemberian materi ditutup dengan rangkuman poin penting serta motivasi agar remaja dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 30 remaja. Perbandingan rata-rata skor pengetahuan dan sikap pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Grafik 1. Evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 5,2 pada *pre-test* menjadi 8,0 pada *post-test*. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan tim dosen berhasil memperkuat pemahaman remaja mengenai faktor penyebab jerawat serta cara penggunaan masker *peel-off* yang tepat.

Pada evaluasi sikap, terlihat adanya peningkatan skor dari 15,6 pada *pre-test* menjadi 20,5 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki sikap lebih positif dan motivasi lebih tinggi untuk menerapkan perawatan kulit sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terlihat respon peserta yang positif, ditunjukkan dengan antusiasme tinggi saat sesi demonstrasi dan diskusi.



**Grafik 1.** Perbandingan rata-rata skor pengetahuan dan sikap pada *pre-test* dan *post-test*

Peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,8 poin dan skor sikap sebesar 4,9 poin memperlihatkan efektivitas metode edukasi interaktif yang digunakan. Ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan jerawat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jerawat paling tinggi prevalensinya pada usia remaja

sehingga intervensi edukasi pada kelompok ini sangat relevan[3]. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi berbasis produk alami seperti masker *peel-off* dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap perawatan kulit yang aman dan efektif[6]. Akib, et al. (2025) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa edukasi yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan remaja mampu membentuk sikap positif terhadap penggunaan *skincare* yang aman[13].

Grafik juga menunjukkan bahwa peningkatan skor sikap lebih tinggi dibandingkan peningkatan skor pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga berhasil menyentuh aspek afektif peserta. Faktor yang berkontribusi pada hal ini antara lain keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta kesempatan berbagi pengalaman pribadi terkait jerawat. Aktivitas tersebut mendorong terbentuknya motivasi dan komitmen untuk merawat kulit secara sehat, sehingga sikap positif lebih cepat terbentuk dibandingkan sekadar peningkatan pengetahuan teoritis. Selain itu, hasil ini memperkuat pentingnya frekuensi penggunaan masker *peel-off* yang tepat. Edukasi mengenai batas aman penggunaan (1-2 kali per minggu) turut berkontribusi dalam membentuk sikap bijak peserta terhadap produk perawatan kulit. Terdapat studi yang menunjukkan bahwa penggunaan masker *peel-off* secara mingguan terbukti aman dan efektif, sementara pemakaian berlebihan dapat menimbulkan iritasi, mengganggu keseimbangan kelembapan kulit, dan merusak lapisan pelindung kulit (*skin barrier*)[11], [15].

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan berpotensi memengaruhi perilaku perawatan kulit remaja dalam jangka panjang. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dan sikap positif yang kuat, remaja diharapkan tidak hanya mengetahui cara penggunaan masker *peel-off* yang benar, tetapi juga menerapkan kebiasaan perawatan kulit yang komprehensif, seperti menjaga kebersihan wajah, pola makan sehat, dan menghindari kebiasaan menyentuh wajah dengan tangan kotor[4]. Penggunaan masker *peel-off* yang berlebihan dapat menimbulkan iritasi atau kulit kering, sehingga edukasi tentang frekuensi dan cara penggunaan yang tepat sangat diperlukan[8]. Jika dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan, program edukasi ini dapat membentuk kebiasaan sehat yang konsisten, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung gaya hidup remaja yang sehat secara menyeluruh.

Program edukasi ini juga memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun kegiatan sekolah yang lebih luas. Materi tentang kesehatan kulit dapat dimasukkan dalam mata pelajaran *Pendidikan Kesehatan* atau *Bimbingan Konseling* (BK), serta dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kesehatan atau program rutin seperti *health day* di sekolah. Dengan dukungan guru BK dan tenaga kesehatan sekolah, integrasi ini akan memperluas cakupan edukasi sehingga tidak hanya menjangkau kelompok kecil peserta, tetapi juga seluruh siswa di berbagai jenjang. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya budaya sehat di lingkungan sekolah, sekaligus memastikan keberlanjutan edukasi perawatan kulit yang relevan dengan kebutuhan remaja dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Tim memberikan Materi Pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Penyuluhan penggunaan masker *peel-off* pada remaja terbukti efektif meningkatkan pengetahuan (dari skor rata-rata 5,2 menjadi 8,0) dan sikap remaja (dari skor 15,6 menjadi 20,5) terhadap perawatan kulit. Temuan ini menegaskan bahwa metode edukasi interaktif mampu memperbaiki pemahaman sekaligus membentuk sikap positif yang mendorong penerapan kebiasaan sehat. Program edukasi berkelanjutan dengan pemantauan diperlukan agar kebiasaan perawatan kulit tetap konsisten diterapkan oleh remaja. Kegiatan ini mempunyai peluang pengembangan lebih lanjut, antara lain memperluas cakupan ke komunitas remaja lain, menambahkan materi tentang nutrisi dan manajemen stres, serta memanfaatkan media digital untuk edukasi mandiri. Selain itu, integrasi materi kesehatan kulit ke dalam kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas cakupan edukasi, sehingga lebih banyak remaja memperoleh manfaat dan terbentuk budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini serta kepada UTND yang telah memberikan dukungan finansial.

#### PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Imasari, · Ficka, and A. Emasari, “DETEKSI BAKTERI *Staphylococcus* sp. PENYEBAB JERAWAT DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN WAJAH PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 PAGERWOJO DETECTION OF BACTERIA *Staphylococcus* sp. CAUSES OF ACNE WITH LEVEL OF FACE CARE KNOWLEDGE IN CLASS XI STUDENTS AT SMK NEGERI 1 PAGERWOJO,” 2021.
- [2] A. H. S. Heng and F. T. Chew, “Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris,” *Sci. Rep.*, vol. 10, no. 1, Dec. 2020, doi: 10.1038/s41598-020-62715-3.
- [3] D. L. Guguluş *et al.*, “The Epidemiology of Acne in the Current Era: Trends and Clinical Implications,” Jun. 01, 2025, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. doi: 10.3390/cosmetics12030106.
- [4] S. Dumont *et al.*, “Acne-related quality of life and mental health among adolescents: a cross-sectional analysis,” *Clin. Exp. Dermatol.*, vol. 50, no. 4, pp. 795–803, Apr. 2025, doi: 10.1093/ced/llae453.
- [5] S. Zia Khan, S. Rizwan, and M. Rizwan, “Psychosocial impact of acne vulgaris in adolescents presenting to skin OPD of a public hospital,” 2023. [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article>
- [6] I. Nuraini, “FORMULASI SEDIAAN MASKER GEL PEEL-OFF EKSTRAK DAUN KEMANGI (*Ocimum basilicum* L.) DAN EKSTRAK DAUN PEPAYA (*Carica papaya* L.) SEBAGAI ANTI JERAWAT DAN UJI AKTIVITASNYA TERHADAP BAKTERI *Propionibacterium acnes*.”
- [7] N. Amelia, S. Malahayati, P. Studi Farmasi, and F. Kesehatan, “EVALUASI DAN UJI AKTIVITAS FORMULASI SEDIAAN PEEL-OFF MASK ANTI JERAWAT EKSTRAK BATANG BROTOWALI (*Tinospora crispa* L.)”, doi: 10.33859/jpcs.
- [8] R. Handayani and N. Qamariah, “Peel-off Mask Formulation from Stem of *Sempeng* (*Nepenthes gracilis*) as Anti Acne Against *Propionibacterium acnes* Bacteria,” *Pharmacognosy Journal*, vol. 14, no. 3, pp. 565–570, May 2022, doi: 10.5530/pj.2022.14.72.
- [9] M. V. Jain, “Formulation, Development and Evaluation of Peel-off Face Mask,” *African Journal of Biomedical Research*, pp. 2845–2851, Sep. 2024, doi: 10.53555/ajbr.v27i3.7483.

- [10] I. W. Ridyawati and E. N. N. Asih, “STABILITAS FISIK DAN UJI IRITASI PRODUK PEEL-OFF MASK DARI EKSTRAK *H. scabra*, *A. marina*, DAN BITTERN,” *J. Pengolah. Has. Perikan. Indones.*, vol. 27, no. 11, pp. 1104–1117, 2024, doi: 10.17844/jphpi.v27i11.58151.
- [11] M. H. M. EL-Komy, S. W. Elnowaihy, R. N. Shamma, and N. I. Bedair, “Efficacy and safety of a novel weekly topical metformin-loaded peel-off mask in the treatment of melasma: a split-face, placebo-controlled study,” *Clin. Exp. Dermatol.*, vol. 49, no. 12, pp. 1633–1640, Dec. 2024, doi: 10.1093/ced/llae274.
- [12] Bella Mega Silvia and Mentari Luthfika Dewi, “Studi Literatur Pengaruh Jenis dan Konsentrasi Basis terhadap Karakteristik Masker Gel Peel Off,” *Jurnal Riset Farmasi*, pp. 30–38, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrf.v2i1.702.
- [13] N. I. Akib, R. Mahmudah, Halik, and N. H. Akib, “9\_Artikel+MJPI\_310425\_,” *Jurnal Pengabdian Farmasi*, vol. 3, no. 1, pp. 61–64, 2025.
- [14] R. E. E. Susanti and Q. Ayun, “Formulation and Antioxidant Activity of Peel Off Gel Mask from *Paederia Foetida* Extract,” *JKPK (Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia)*, vol. 7, no. 1, p. 12, Apr. 2022, doi: 10.20961/jkpk.v7i1.45798.
- [15] S. Anandha kifli, C. Dewi, and J. Pusmarani, “Formulasi dan Uji Aktivitas Masker Gel Peel-Off Ekstrak Etanol Bunga Asoka (*Ixora coccinea* L.) sebagai Antioksidan,” *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, vol. 1, no. 5, pp. 232–246, Aug. 2022, doi: 10.54883/jpmw.v1i5.47.